

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA  
MATA PELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN PATAMPANUA**

**Yunika Awalia Yunus<sup>1\*</sup>, Nur Yusaerah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> IAIN Parepare. Kota Parepare, Indonesia

<sup>2</sup> IAIN Parepare. Kota Parepare, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: yunikaawalia@iainpare.ac.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPA menggunakan model *discovery learning*, (2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, (3) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian kuantitatif *one group pre-test dan post-test design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes yang digunakan menggunakan tes objektif yang berisi pilihan ganda dan teknik non tes yang digunakan berupa lembar observasi yang dilakukan mengenai aktivitas proses pembelajaran di kelas. Pada hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample T-Test* diperoleh  $t_{hitung} = 13,858$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,703$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dinyatakan dalam (1) nilai keterlaksanaan pembelajaran sebesar 91,2% dan termasuk pada kategori “Sangat Tinggi”, (2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan yaitu 10 peserta didik mendapatkan nilai pada kategori “baik” dimana sebelumnya tidak ada peserta didik yang mendapat nilai baik, (3) model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan lebih besar dari tidak tuntas yaitu 78,5%. Hasil penelitian ini ditujukan kepada sekolah, tenaga pendidik, dan peneliti lain.

**Kata Kunci:** *Discovery learning*, Hasil belajar, IPA

**Abstract.** The aims of this study were (1) to describe the application of science learning using the *discovery learning* model, (2) to describe the science learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Patampanua using the *discovery learning* model, (3) to analyze the effect of the *discovery learning* model on learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Patampanua. This study used an experimental research type with a *one group quantitative research design pre-test and post-test design*. The data collection technique used in this study is the test technique used using an objective test which contains multiple choice and the non-test technique used is in the form of observation sheets carried out regarding the learning process activities in class. On the results of testing the hypothesis using the *One Sample T-Test* obtained  $t_{count} = 13.858$  while  $t_{table} = 1.703$ , so  $t_{count} > t_{table}$ . Thus,  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. So research shows that the *discovery learning* model can be used to improve student learning outcomes. This is stated in (1) the learning implementation value is 91.2% and is included in the “Very High” category, (2) the learning outcomes of students in science subjects using the *discovery learning* model have increased, namely 10 students get scores in the category “good” where previously there were no students who got good grades, (3) the *discovery learning* model had an effect on student learning outcomes because the percentage of completeness of student learning outcomes after treatment was greater than incomplete, namely 78.5%. The results of this study are addressed to schools, educators, and other researchers.

**Keywords:** *Discovery learning*, learning outcomes, IPA

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi masalah kehidupan yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Adanya perbaikan teknis yang semakin pesat dapat merubah sistem komunikasi dan sosialisasi seseorang, hal ini menjadi kendala bagi seseorang yang ingin memanfaatkan teknologi secara maksimal, termasuk dalam hal interaksi khususnya dalam bidang pendidikan. Salah satu persoalan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah kemampuan pendidik untuk menghasilkan generasi berkualitas yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu, kejujuran, keterbukaan, objektivitas, toleransi, ketelitian dalam bekerja, dan kepercayaan diri peserta didik, sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia, 2006).

Pendidikan memiliki peran penting yang sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan upaya pencapaian cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dalam mencerdaskan bangsa. Pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik dan tepat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Peserta didik ingin memahami apa yang telah dipelajarinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan nyata guna meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karenanya, pendidik membutuhkan pengetahuan yang inovatif. Hal ini akan memungkinkan peserta didik maupun pendidik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dilakukan secara optimal (Ramadhani, 2021).

Sains atau sering disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan pengamatan eksperimen dan deduksi untuk memberikan penjelasan mengenai sesuatu yang dapat dipercayai dari sebuah gejala. Proses pembelajaran mata pelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman langsung guna menciptakan kemampuan untuk memahami lingkungan alam secara ilmiah (Wisudawati dan Sulistyowati, 2014). Melaksanakan pembelajaran IPA sangatlah penting karena materi-materi di dalamnya sangat membantu peserta didik untuk mengatasi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari melalui pemecahan yang dapat diidentifikasi (Mulyasa, 2010).

Namun demikian pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau IPA bagi sebagian peserta didik sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Hasil belajar peserta didik yang rendah dalam disiplin IPA sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk terlalu banyak materi, teknik pembelajaran tradisional dan tidak interaktif. Salah satu indikator kinerja seorang pendidik adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran, mempelajari konsep, dan proaktif dalam aktivitasnya belajar di dalam kelas (Astuti, 2018).

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran untuk mengetahui konsep, manfaat, dan korelasi dari proses intuitif hingga kemudian sampai mendapatkan suatu penyimpulan. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menjalani penelitian, eksperimen, atau aktivitas ilmiah sehingga memperoleh kesimpulan hasil aktivitas ilmiah yang telah dilakukan

(Kristin, 2016). Pembelajaran model ini bertujuan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik agar aktif dalam memperoleh sendiri dan menganalisis sendiri topik mata pelajaran yang sedang dipelajari khususnya mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Patampanua menunjukkan bahwa Hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: (1) Peserta didik menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang rumit dan tidak menarik.; (2) Beberapa guru hanya memberikan tugas tanpa adanya pemantauan lanjut atau tanpa memberikan langkah-langkah yang sistematis seperti pemberian LKPD kepada peserta didik; (3) Penggunaan media yang monoton dan model pembelajaran yang tidak berpusat pada peserta didik itu sendiri tentunya akan membuat peserta didik bosan, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif seperti yang diharapkan. Aspek ini merupakan beberapa pemicu rendahnya prestasi peserta didik dalam bidang IPA di SMP Negeri 2 Patampanua.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi di atas dapat dipecahkan oleh guru dengan pemilihan model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik tentunya akan memicu peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa memicu keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran *discovery learning* atau biasa disebut dengan DL. Belajar melalui model pembelajaran *discovery learning* ini mendorong peserta didik untuk mencari sumber informasi yang relevan dan menantang mereka untuk menjadi lebih mandiri (Susana, 2019). Model pembelajaran *discovery learning* merupakan metodologi yang mengedepankan pembelajaran aktif pada peserta didik melalui eksplorasi diri dan inkuiri, serta hasil yang diperoleh mudah diingat kembali dan tidak akan cepat dilupakan oleh peserta didik. Kemdikbud (2015) menyatakan bahwa *discovery learning* membimbing peserta didik untuk berpikiran logis dan terstruktur ketika memecahkan masalah. Dengan demikian, hasil belajar IPA peserta didik juga akan meningkat dengan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* (Astuti *et al*, 2018).

Penelitian sehubungan dengan model *discovery learning* yang telah dilakukan diantaranya, Septiana dengan judul penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 69,77 menjadi 86,05 (Prasetyana, 2017). Sejalan dengan penelitian tersebut, Wabula dkk yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran DL dengan media pembelajaran video berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ambon (Wabula *et al*, 2020). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, dkk dalam jurnal pendidikan Fisika menyatakan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik, peningkatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Putri *et al*, 2017).

Berdasarkan masalah yang terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Patampanua, maka guru selain patut dapat menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang efisien, guru juga harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan tepat. Hal ini merupakan sebuah keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian diharapkan hasil belajar peserta didik akan meningkat seperti yang diharapkan setelah penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

## 2. METODE

### a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan jenis *pre-experimental* untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap perlakuan lainnya dalam kondisi yang terkendali (Trisna dan Ngurah, 2018). Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk melihat ada tidaknya akibat atau sebab akibat dari suatu model pembelajaran yang diterapkan pada dua kelompok orang yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Rancangan penelitian adalah *one-group pre-test and post-test design* untuk penelitian kuantitatif dimana informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini melakukan observasi langsung dimana peneliti mengamati gejala-gejala atau peristiwa yang akan diteliti tanpa instrumen penelitian yang sudah dirancang pada sekelompok subjek dengan dua kondisi tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga masing-masing subjek merupakan kelas kontrol atas dirinya sendiri. Berikut adalah pola penelitian *one group pre-test post-test design*.

### b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Patampanua, dengan mengambil data dari sekolah yaitu dari guru mata pelajaran IPA dan peserta didik. Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini yaitu dilaksanakan dari tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan yang mana kegiatannya dari persiapan sampai pelaksanaan dan analisis data.

### c. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII.2 di SMP Negeri 2 Patampanua dengan jumlah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Populasi Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua.

No.	Kelas VIII	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII.1	17	12	29
2.	VIII.2	14	13	27
3.	VIII.3	17	13	30
4.	VIII.4	14	13	27
5.	VIII.5	14	14	28
6.	VIII.6	15	14	29
Jumlah		91	79	170

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 2 Patampanua Tahun 2022

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya (Arikunto, 2010). Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti menetapkan kelas VIII.3 sebagai objek penelitian karena kelas tersebut lebih menonjol atau dominan dengan masalah yang diangkat pada saat observasi.

**Tabel 2.** Data Sampel SMP Negeri 2 Patampanua

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII.3	17	13	30
Jumlah				30

*Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 2 Patampanua tahun Tahun 2022*

**d. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat diperlukan untuk mendapatkan data yang valid, maka pengumpulan data memerlukan metode atau teknik-teknik yang sesuai. Adapun teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

**e. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis data mengenai hasil *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kuantitatif yang meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, uji normalitas, dan uji homogenitas.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1) Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Peserta Didik kelas VIII di SMPN 2 Patampanua**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran *discovery learning* di SMPN 2 Patampanua, secara umum dalam penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa lokasi tersebut dalam kegiatan pembelajarannya belum pernah dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *discovery learning*, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui suatu pengaruh dari adanya penerapan dalam penggunaan metode tertentu. Peneliti ingin mengetahui bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan peneliti pada lokasi tersebut memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Patampanua sehingga diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi yang besar untuk lembaga tersebut dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu kegiatan pembelajaran.

Peneliti memulai proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau IPA dengan beberapa persiapan atau langkah-langkah yang harus diselesaikan oleh peneliti. Persiapan awal yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran *discovery learning* antara lain menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), mempelajari materi sebelum diajarkan, mempelajari kondisi fisik dan psikis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Maharani dan Hardini, mengemukakan bahwa *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena model *discovery learning* menuntut peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajarannya dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran (Cintia *et al.*, 2018).

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yakni memulai dengan pengenalan, setelah itu peneliti membagikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian masuk pada langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran meliputi

stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan.

Langkah pertama guru memusatkan perhatian peserta didik agar peserta didik mengetahui metode dan jenis alat dalam observasi. Langkah kedua guru meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui pernyataan eksplorasi. Langkah ketiga guru menginstruksikan peserta didik untuk melakukan pengumpulan data atau observasi. Langkah ke empat guru mengarahkan peserta didik untuk mengolah data observasi dan memberitahukan hasil observasi. Langkah kelima peserta didik diarahkan untuk mengenali informasi berdasarkan teori dan konsep materi. Dan diakhir pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA khususnya materi sistem peredaran darah pada manusia efektif untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian persentase rata-rata yang diperoleh selama pembelajaran yaitu mencapai 86% yang menunjukkan bahwa kategori keaktifan peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar sangat terlihat, mulai dari tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

## **2) Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VIII smpn Negeri 2 Patampanua**

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*, peneliti melakukan tes awal atau *pre-test* dengan menyebarkan lembar soal tes.

Pada penelitian ini, berdasarkan dari deskripsi Hasil belajar IPA peserta didik pada kelas VIII yang telah diberikan perlakuan sebuah model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik setelah diajar dengan menerapkan model *discovery learning* sebesar 79,57 pada nilai *posttest*. Nilai peserta didik setelah pemberian *posttest* berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 42,9%. Sedangkan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model *discovery learning* berada pada kategori kurang dengan persentase sebesar 89,3% dan peserta didik yang memperoleh nilai tinggi pada kategori cukup dengan persentase sebesar 10,75.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik selama proses pembelajaran. Sehingga dengan ini peserta didik mencari dan menemukan sendiri konsep dari masalah yang diberikan oleh guru, dapat membuat peserta didik lebih memahami tentang materi pembelajaran yang juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Putu Gede, dkk pada tahun 2020 dimana Hasil data yang telah dikumpulkan memberikan nilai  $t_{hitung} = 2,533$  dan  $t_{tabel} = 2,0$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil data yang Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IP (Artawan *et al*, 2020).

Joolingen dalam Rohim, dkk, menjelaskan bahwa *discovery learning* adalah tipe pembelajaran dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut

pada saat melakukan eksperimen keterampilan sains peserta didik berjalan, sehingga model pembelajaran *discovery* mulai berjalan dalam proses pembelajaran, hal ini pula yang mempengaruhi nilai tes akhir peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes peserta didik pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkan model *discovery learning* yaitu berada pada kategori cukup.

### 3) Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Patamapnua

Berdasarkan uji *Test of Homogeneity of Variance* untuk kesamaan variansi diperoleh dari *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil nilai dari signifikan 0,408 dengan taraf signifikan  $> 0,05$ . Ini berarti data hasil berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya uji hipotesis diperoleh bahwa  $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $0,000 < 0,05$  dan  $13,858 > 1,703$  maka secara statistik  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak dengan kata lain penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Patampanua.

Berdasarkan kategori lulus dan tidak lulus, maka persentase ketuntasan hasil belajar setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (*post-test*) diperoleh hasil 78,6% dengan kategori lulus. Sedangkan ketuntasan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) didapatkan bahwa tidak ada peserta didik dengan kategori lulus yang artinya tidak ada peserta didik yang lulus pada *pre-test*. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliani pada tahun 2017 menunjukkan nilai *post-test*  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,42 > 1,68$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik (Putri *et al*, 2020)

Kemudain hasil penelitian oleh Fatma, Z, dkk pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem peredaran darah pada manusia di SMA Negeri 12 Banda Aceh (Fatma *et al*, 2019).

Sedangkan pada penelitian Rosdiana, dkk pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran pada kelompok yang menggunakan model *discovery learning*, yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain yang tidak menggunakan. Data hasil ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh adalah 93,33% di kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol adalah 60%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar (Rosdiana *et al*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas VIII.3 setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* proses belajar di kelas peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Terjadinya interaksi dimana saling bertukar pendapat antara peserta didik dengan guru maupun interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain agar tidak ada kepasifan, semua peserta didik saling berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Hal ini memungkinkan semua peserta didik untuk hanya menangkap pelajaran yang telah diberikan dan mempersiapkan mereka untuk berbicara di depan orang lain ketika memberikan presentasi. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik digunakan model pembelajaran *discovery learning*, dimana peserta didik menjadi terlibat dalam

pembelajarannya, proses pembelajaran lebih menyenangkan, dan peserta didik tidak mudah bosan.

Berdasarkan temuan dan data yang disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berdampak pada hasil belajar kognitif IPA peserta didik yang mempelajari sistem peredaran darah pada manusia. Ini karena model pembelajarannya Peserta didik harus terlibat dalam pembelajaran *discovery learning* untuk mengidentifikasi suatu masalah, memperoleh informasi, dan mengolah informasi yang ditemukan untuk mencapai suatu kesimpulan. Dengan keterlibatan penuh peserta didik selama proses pembelajaran dan pendampingan guru, pemahaman peserta didik terhadap suatu materi akan lebih kuat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Jawaban dari permasalahan yang ada adalah “ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Patampanua”. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran *discovery learning* pada kelas VIII di SMPN 2 Patampanua setelah dilakukan pengukuran aktivitas keterlaksanaan *discovery learning* oleh peneliti, maka didapatkan nilai rata-rata yaitu 91,2% dan termasuk ke dalam kategori “sangat baik”. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas terlaksana dengan sangat baik.
2. Hasil belajar peserta didik setelah dilakukan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai sebelumnya (*pretest*). Berdasarkan nilai *posttest* yang didapatkan oleh peserta didik maka jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 78,5% dengan nilai rata-rata sebesar 79,57 atau  $>75$ . Berdasarkan nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan tergolong tinggi.
3. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Patampanua, uji hipotesis diperoleh bahwa  $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $0,000 < 0,05$  dan  $13,858 > 1,703$  maka secara statistik  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak dengan kata lain penggunaan model pembelajaran *discovery*. Berdasarkan kategori lulus dan tidak lulus maka persentase ketuntasan hasil belajar setelah diberikan perlakuan diperoleh hasil 78,6% dengan kategori lulus.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Artawan, Pt. Gede Oki, Ny Kusmariyatni, and Dw. Ny. Sudana. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Profesi Guru* 3, no. 3 (2020).
- Astuti, Theresia Inovia, Irdam Idrus, and Yennita Yennita. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Biologi Siswa Smp." *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 2, no. 1 (2018).
- Cintia, Nichen Irma, and Dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018).
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Jabal, n.d.
- Fahrurrozi, and Syukrul Hamdi. *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Fatma, Z, and Dkk. "Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di SMA Negeri 12 Banda Aceh." 1, no. 1 (2019).
- Firmansyah, Dani. "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013).
- Firosalia Kristin. "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD." *Pendidikan Dasar PerKhasa* 2, no. 1 (2016).
- Fitriyah, Ali Murtadlo, and Rini Warti. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Jambi." *Jurnal Pelangi* 9, no. 2 (2017).
- Hakim, Abdul. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elsy Theodora Maasawet. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- I Putu Ade Andre Payadnya Jayantika Trisna, and I Gusti Agung Ngurah. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Ihdi Shabrona Putri, Rita Juliani, and Ilan Nia Lestari Email. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2017).
- Imam, Syafei, and Saputra Indra. *Aktualisasi Rukun Islam Dalam Membangun Energi Positif*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Istiningsih, Galih, Ela Minchah L.A, and Evik Prihalina. "Pengembangan Model Pembelajaran 'Promister' Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Holistika* II, no. 2 (2018).
- Jurnal Mimbar PGSD. "Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD" 2, no. 1 (2014).
- Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Grub, 2018.
- Midjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Mulyasa. *Mnejadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*. Cetakan Ke. Bandung: Rosda, 2010.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nurrahmah, Arfatin, Febri Rismaningsih, Ul'fah Hernaeny, Linda Pratiwi, Wahyudin, Abdul Rukyat, Fitri Yati, Lusiani, Dinar Riaddin, and Jan Setiawan. *Pengantar Statistika 1*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Pietono, Yan Djoko. *Mendidik Anak Sepenuh Hati*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014.
- Prasetyana, Septina Dwi. "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Group Discovery Learning (GDL) Pada Matakuliah Pengetahuan Laboratorium Di IKIP Budi Utomo Malang." *Angewandte Chemie International Edition* 2, no. 1 (2017).
- Ramadhani, Atha Haryo. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning Pada Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2021).
- Raresik, Kadek Ayuning, I Ketut Dibia, and I Wayan Widiana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI." *MIMBAR PGSD Undiksha* 4, no. 1 (2016).
- Rosdiana, and Dkk. "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 2, no. 8 (2017).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Findo Persada, 2010.
- Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pt. Indeks, 2010.
- Setiawan, Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015.
- Susana, Afria. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung: Tata Akbar, 2019.
- Syarifuddin K. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, 2006.
- Wabula, Mira, Pamella Mercy Papilaya, and Dominggus Rumahlatu. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Dan Problem Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan* 5, no. 1 (2020).
- Wisudawati, Asih Widi, and Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.